

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, kuantitatif yaitu data yang berbentuk skor (Fraenkel, J. 2012). Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode komparatif. Menurut Sugiyono (2010) metode komparatif bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih. Desain komparatif dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perbedaan tingkat *social physique anxiety* pada atlet penyandang disabilitas fisik tunanetra dan tunadaksa di NPCI Kota Bandung.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah atlet peyandang disabilitas di NPCI Kota Bandung.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah atlet penyandang disabilitas NPCI Kota Bandung. Populasi terjangkau sebanyak 64 atlet penyandang disabilitas tuna daksa dan tuna netra.

##### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, mengacu pada mengenai pilihan individu, kelompok atau objek penelitian, dimana memperolehnya informasi (Fraenkel & Wallen, 2012). Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *Total*

*Sampling*. *Total Sampling* digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang diperoleh pada populasi atlet di NPCI Kota Bandung sebanyak 64 orang yang terdiri dari atlet tunanetra dan atlet tunadaksa. Menurut Sugiyono (2007), *Total Sampling* adalah metode pengambilan sample untuk keseluruhan populasi yang kurang dari 100, sehingga keseluruhan jumlah populasi yang ada digunakan sebagai sample.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilanjutkan dengan analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah yaitu dengan menggunakan *Social Physique Anxiety Scale* (SPAS) kuisisioner (angket).

Angket *Social Physique Anxiety Scale* (SPAS) (M. R. Leary & Leary, 2013) mencakup 12 item yang mengukur sejauh mana orang menjadi cemas ketika orang lain mengamati atau mengevaluasi fisik atau sosok mereka secara negatif (yaitu, bentuk dan struktur tubuh; khususnya, lemak tubuh, otot nada, dan proporsi tubuh secara umum). Item dinilai pada skala Likert lima poin mulai dari "sama sekali tidak karakteristik saya" hingga "sangat karakteristik saya"; skor yang lebih tinggi menunjukkan kecemasan yang lebih besar. SPAS telah menunjukkan validitas konstruk yang memadai dan reliabilitas tes-tes ulang (Hart, 1989). Dalam beberapa studi yang menggunakan SPAS telah menunjukkan konsistensi internal yang tinggi diukur dengan alpha Cronbach. Dibawah ini merupakan norma *Social Physique Anxiety*:

Tabel 3.1 Norma *Social Physique Anxiety*

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Penggunaan rumus tersebut tidak dapat digunakan secara general dan hanya terbatas dalam penelitian ini saja. Dikarenakan akan munculnya perbedaan dari skor tertinggi dan terendah yang dihasilkan sampel.

### 3.5 Validitas dan Realibilitas Instrumen

Setelah melakukan uji coba angket kemudian data diolah, yaitu untuk mengetahui agar memenuhi syarat penelitian maka peneliti melakukan pengujian instrumen agar mendapat kesahihan dan keabsahan dari setiap butir pernyataan angket, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan teknik statistik perangkat lunak Statistical Product and Service Solution For Windows (SPSS).

#### 3.5.1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketelitian dan keabsahan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data adalah valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang sedang diukur. Untuk menguji validitas dan realibilitas menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution For Windows (SPSS).

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen SPAS

Butir Instrumen	<i>Correlation</i>	Keterangan
1	0,365	Valid
2	0,626	Valid
3	0,557	Valid
4	0,554	Valid
5	0,416	Valid
6	0,670	Valid
7	0,633	Valid
8	0,414	Valid
9	0,653	Valid
10	0,777	Valid
11	0,352	Valid
12	0,518	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen Social Physique Anxiety (SPAS) yang terdiri dari total 12 butir pernyataan dinyatakan valid secara keseluruhan dengan koefisien korelasi terendah  $r = 0,352$  dan koefisien korelasi tertinggi  $r = 0,777$ .

### 3.5.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor atau jawaban dari satu instrumen ke yang lain dan dari satu set item ke item lainnya. Kedua konsep ini sangat penting untuk peneliti pertimbangan dalam hal pemilihan atau desain instrumen yang ingin diteliti (Fraenkel & Wallen, 2012). Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”. Instrumen dapat dikatakan reliabel (handal) apabila nilai  $\alpha$  sebesar 0,6 kehandalan konsistensi internal memuaskan dan apabila kurang dari 0,6 secara umum mengidentifikasi kehandalan konsistensi internal yang tidak memuaskan.

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,700	Tinggi
5	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2013)

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen SPAS

<i>Cronbach's Alpha</i>	N
0,787	12

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji reabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787. Nilai  $0,787 > 0,700$  maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reabilitas yang tinggi.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan angket yaitu dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang akan

dijadikan sampel dari populasi. Menurut (Wiratna Sujarweni, 2015, hal 94) dalam metode pengumpulan data penelitian menggunakan kuisisioner angket. Setelah kuisisioner disebar, data yang diperoleh di input ke dalam Microsoft Excel untuk selanjutnya data diolah.

### **3.7 Analisis data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan sebagai rangkaian untuk memperoleh sebuah kesimpulan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis komparasi. menggunakan *Mann-Withney* dengan level signifikansi 0,05 melalui bantuan program SPSS versi 22 untuk mengetahui perbedaan tingkat *social physique anxiety* berdasarkan jenis disabilitas fisik tunanetra dan tunadaksa.